

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

Agus Kubertein

¹Universitas Palangka Raya
Agus.kubertein@feb.upr.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of financial performance and capital structure on company value with profitability as a moderating variable. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The sampling method uses purposive sampling with a sample size of 24 companies. The data analysis technique uses the help of the SPSS application program. The test results show that financial performance has a positive and significant effect on company value and capital structure has no effect on company value, profitability as a moderating variable is able to influence financial performance variables and capital structure on company value.

Keywords: Financial Performance, Capital Structure, Company Value and Profitability

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya persaingan dunia usaha saat ini, mengakibatkan para pengelola perusahaan harus memiliki strategi agar perusahaan dapat berjalan lebih baik serta dapat mempertahankan keberhasilan perusahaannya. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang dapat mencapai tujuan perusahaannya. Tujuan suatu perusahaan yaitu untuk menyejahterakan para pemilik saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Ramadhani, Qomari, & Sutopo, 2021).

Fenomena dalam penelitian berdasarkan berita yang dikutip dari kontan.co.id pelaku pasar terlihat sigap merespons rotasi papan pencatatan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sederet emiten yang akan turun kasta dari papan utama ke papan pengembangan mengalami pelemahan harga saham. Tengok saja PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) yang harganya merosot 1,95% pada perdagangan Senin (27/5). Kemudian saham dari Grup Salim PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang masing-masing melemah 1,98% dan 1,41%. Selanjutnya ada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) yang melemah 2,49%, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) turun 3,68%, PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) ambles 6,12%, PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) anjlok 8,93%, PT Kimia Farma Tbk (KAEP) turun 6,79% dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) ambrol 5,31%. Adapun, BEI telah melakukan rotasi dengan mendepak 109 saham dari papan utama ke papan pengembangan.

Dari fenomena diatas bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham dan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bila harga saham tinggi maka akan dipastikan nilai perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya. Terdapat hal-hal yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dinilai baik apabila laba bersih dan tingkat profitabilitasnya juga tinggi. Selain itu, harga saham juga dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dengan ditinjau melalui nilai pasar terhadap perusahaan ekuitasnya. Para investor tentu mengharapkan dapat memperoleh bagian atas laba perusahaan tempat menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan kekayaannya. Pendekatan yang bisa digunakan untuk memperhitungkan nilai perusahaannya yaitu menggunakan pendekatan Price to Book Value (PBV) (Dayanty & Setyowati, 2020).

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) dalam Ghozali (2020) untuk menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Teori sinyal secara luas digunakan dalam studi-studi akuntansi, auditing dan manajemen keuangan yang menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan lewat berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor)

Kaitan teori sinyal terhadap Kinerja keuangan perusahaan biasa dikaitkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau pengukurannya melalui profit dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Kaitan Teori Sinyal terhadap Struktur modal dalam penelitian ini akan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kaitan Teori Sinyal Terhadap Profitabilitas mengukur kemampuan dari perusahaan guna menghasilkan laba, jika perusahaan di tingkat profitabilitas yang tinggi hal ini mencerminkan peningkatan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Kaitan Teori Sinyal terhadap Nilai Perusahaan kaitannya dalam penelitian ini menggunakan Price to Book Value sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Dimana Price to Book Value adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan biasa dikaitkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau pengukurannya melalui profit dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Dimana rumus Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut (Putri & Hastuti, 2022):

$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

Struktur Modal

Struktur modal adalah struktur keuangan yang menjadi pembiayaan permanen yang bersumber dari utang atau modal sendiri (Aisyah, 2012), Tujuan dari kebijakan struktur modal yaitu membuat proporsi sumber dana jangka panjang perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini akan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Debt to Equity Ratio dapat diukur dengan rumus (Putri & Hastuti, 2022):

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh sumber dan kemampuannya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya disebut profitabilitas (Makkulau, Amin, & Hakim, 2018).

Return On Equity, semakin tinggi juga nilai dari perusahaan, ini tentu adalah daya tarik untuk investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Pratiwi, 2022):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya (Abbas, Dillah, & Sutardji, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan Price to Book Value sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Dimana Price to Book Value adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus (Putri & Hastuti, 2022):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Bereda}}$$

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu persahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Wahjudi (2021), Dayanty dan Setyowati (2020) dan Putri dan Hastuti (2022) 24 menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan dalam pemilihan struktur modal harus memperhatikan tingkat risiko dan pengembalian yang diperoleh karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang maksimal mampu mengoptimalkan nilai perusahaan ataupun harga saham. Sumber pendanaan berasal dari utang menciptakan biaya yang mudah diidentifikasi, yakni biaya bunga. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buhaenah dan Pradana (2022), Dayanty dan Setyowati (2020), Maulana (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Struktur Modal Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Nilai perusahaan yang semakin tinggi merupakan tujuan dari perusahaan untuk dapat go public dengan mengoptimalkan harga saham (Sudana, 2015). Menurut Mudjijah et al. (Mudjijah, Khalid, & Astuti, 2019) apabila nilai perusahaan tersebut tinggi maka dapat menunjukkan kemakmuran para investor juga akan meningkat. Untuk itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang terbaik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2024), Pratiwi (2022) dan Santosa dkk (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

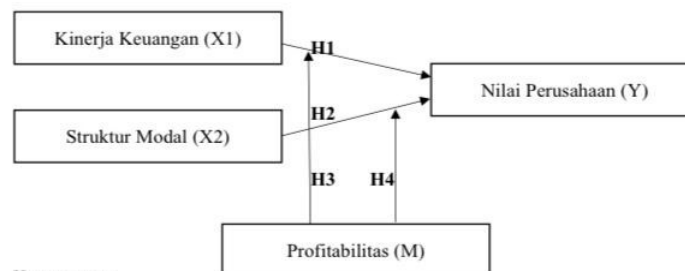
H3 : Profitabilitas Mampu Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Struktur modal yang dapat digunakan para calon investor sebagai pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya ke suatu perusahaan. Struktur modal merupakan kunci dari kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut dalam menentukan target agar dapat memperoleh struktur modal lebih optimal. Nilai perusahaan menjadi objek utama dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya. Karena dari nilai perusahaan itulah yang mencerminkan seberapa baik aset perusahaan. Dengan adanya investasi akan memberikan sinyal yang positif mengenai pertumbuhan perusahaan diwaktu mendatang, sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan (signalling theory). Peran manajemen perusahaan sangat penting agar dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang terbaik sehingga dapat memberikan pengaruh untuk memaksimalkan nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2024), Pratiwi (2022) dan Santosa dkk (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Profitabilitas Mampu Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Gambar 1. Model Penelitian



Keterangan :

H1: Pengaruh Parsial

H2: Pengaruh Moderasi

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Karena itu dalam penelitian statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2023.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (financial statement) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2023 yang diperoleh dari situs resmi IDX di web www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang berjumlah 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang publikasi laporan keuangan secara berturut-turut 2021-2023.

Tabel 1. Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	25
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun pengamatan tahun 2021-2023	(1)
Jumlah sampel yang digunakan	24
Tahun Penelitian	3
Jumlah sampel gabungan selama 3 tahun	72

Sumber : Data diolah penulis 2025

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data sehingga dapat dipahami dan memberikan informasi yang berguna bagi pembaca.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	72	-.19	.23,16	.,5479	2.96077
Struktur Modal	72	.09	34,15	1.6882	4.61270
Profitabilitas	72	-1,29	2.17	.1314	,36575
Nilai Perusahaan	72	.,31	130.85	.4.1652	.5.28776
Valid N (listwise)	72	.			

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Kinerja Keuangan (X1)

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,19 dimiliki oleh perusahaan IIKP tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 23,16 dimiliki oleh perusahaan PANI tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5479 dan nilai standar deviasi sebesar 2,96077. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean) nilai ini diartikan bahwa data variabel kinerja keuangan memiliki sebaran data yang kurang baik, Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean)

Struktur Modal (X2)

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dimiliki oleh perusahaan IIKP tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 34,16 dimiliki oleh PANI tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,6882 dan nilai standar deviasi sebesar 4,61270. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean) nilai ini diartikan bahwa data variabel struktur modal memiliki sebaran data yang kurang baik, Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean).

Profitabilitas (M)

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,29 dimiliki oleh perusahaan PSDN tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 2,17 dimiliki oleh perusahaan PSDN tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1314 dan nilai standar deviasi sebesar 0,36575. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean) nilai ini diartikan bahwa data variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang kurang baik, Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean).

Nilai Perusahaan (Y)

Varibel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,31 dimiliki oleh perusahaan ALTO tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 30,85 dimiliki oleh perusahaan SKLT tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,1652 dan nilai standar deviasi sebesar 5,28776. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean) nilai ini diartikan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang kurang baik, Karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas melebihi angka 0,05 atau berdasar nilai Jarque-Bera yang lebih kecil dari nilai Chi Square maka dikata residual dikatakan normal. (Priyatno, 2022).

Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5,27587773
Most Extreme Differences	Absolute		.242
	Positive		.242
	Negative		-.233
Test Statistic			.242
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Pada Tabel 4.3 hasil dari pengujian normalitas dengan Kolmogov-Smirnov dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Normalitas akan tercapai apabila signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena signifikansi $0,000 < 0,05$ dan model regresi tersebut belum layak digunakan untuk

analisis selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier dan transformasi menggunakan logaritma natural yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,41220805
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.057
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Ketidaknormalan data bisa disebabkan karena adanya data esktrim. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu dengan transformasi data. Transformasi data adalah proses mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain, tujuannya agar data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis data. 43 Setelah dilakukan transformasi data menggunakan LG10 beberapa data yang bernilai minus menjadi 0 dan tidak terbaca sehingga mengurangi jumlah data observasi. Hasil uji normalitas setelah dilakukan pengobatan pada data kemudian diuji kembali dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan data residual berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan terdapat adanya korelasi yang sempurna atau tidak sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Multikolinearitas								
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,579	,102		5,647	.000		
	LG(X1)	,146	,074	.251	1,974	.053	1.000	1.000
	LG (X2)	-.006	.127	-.006	-0,50	.960	1.000	1.000
a. Dependent Variable: LG Y								

a. Dependent Variable: LG Y

Sumber : Olah Data SPSS versi 25 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas dari dua variabel independen yang terdiri dari variabel kinerja keuangan memiliki nilai tolerance $1,000 > 0,10$ dan VIF $1,000 < 10$ dan struktur modal menghasilkan nilai tolerance $1,000 > 0,10$ dan VIF $1,000 < 10$. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau dalam model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Autokorelasi

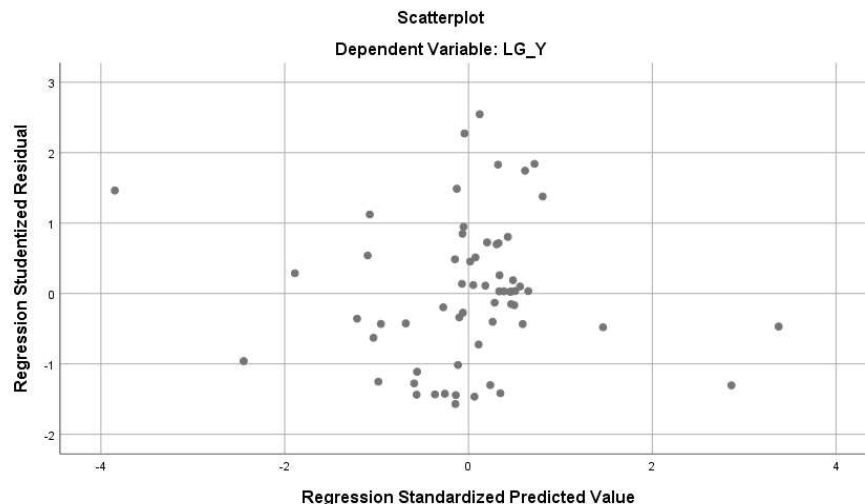
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.082	.046	,36142	1.923
a. Predictors: (Constant), LG X2, LAG X1					
b. Dependent Variable: LAG Y					

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Penyimpangan autokorelasi dalam ini diuji dengan Durbin-Watson (DW Test) dengan nilai hasil regresi dengan level signifikan 0,05. 44 Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dengan jumlah data 61 setelah sehingga diperoleh $k = 2$, $n = 61$ diperoleh dl (batas bawah) = 1,5189 dan du (batas atas) = 1,6540, sehingga $4 - du = 2,346$. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai DW atau d sebesar 1,923 yang berarti berada di antara $du < d < 4 - du$ ($1,654 < 1,923 < 2,346$). Dengan demikian bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif atau negative

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot jika tidak ada membentuk pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan pada Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, juga mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,579	,102		5,647
	LG X1	,146	,074	.251	1.974
	LG X2	-.006	.127	-.006	-.050

a. Dependent Variable: LG Y

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.4 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,579 + 0,146 - 0,006 + e$$

Adapun arti dari koefisien regresi linear berganda tersebut adalah:

1. Nilai konstantanta (α) sebesar 0,579, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel kinerja keuangan dan struktur modal adalah (0) maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,579.
2. Koefisien regresi kinerja keuangan (β_1) 0,146 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% kinerja keuangan di perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,146. 46
3. Koefisien regresi struktur modal (β_2) -0,006 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% struktur modal di perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar - 0,006.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan pengujian khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,529	,121		4,362
	LG X1	,178	,079	,307	2,265
	LG X2	-.100	.150	-.100	-,670
	Profitabilitas	.166	.666	,124	.249
	X1 M	-,785	,291	-,533	-,2.695
	X2 M	,492	,450	.537	1.093
					,279

a. Dependent Variable: LG Y

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.5 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,529 + 0,178 - 0,100 + 0,166 - 0,785 + 0,492 + e$$

1. Nilai konstantanta (α) sebesar 0,529 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel kinerja keuangan, struktur modal dan profitabilitas adalah (0) maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,529. 47
2. Koefisien regresi kinerja keuangan (β_1) sebesar 0,178 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% kinerja keuangan di perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,178.
3. Koefisien regresi struktur modal (β_2)sebesar -0,100 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% struktur modal maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,100.
4. Koefisien regresi profitabilitas (β_3) sebesar 0,166 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,166.
5. Koefisien regresi kinerja keuangan*profitabilitas (β_4) sebesar - 0,785 menunjukkan tanda negatif artinya jika variabel lain dianggap tetap dan variabel X1M mengalami kenaikan di perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar - 0,785.
6. Koefisien regresi struktur modal*profitabilitas (β_5) sebesar 0,492 menunjukkan tanda positif artinya jika variabel lain dianggap tetap dan variabel X2M mengalami kenaikan di perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,492.

Uji Statistik t

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (adjusted R square).

Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,539	,114		24,749	.000
	LG X1	,181	,077	.311	2,344	.023
	LG X2	-.121	.123	-.121	-,981	.331
	X1 M	-.765	.278	-.520	-	.008
	X2 M	,596	,165	,650	3.602	,001

a. Dependent Variable: LG Y

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.6 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai thitung sebesar 2,344 > 1,671 lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikan sebesar 0,023 < 0,05 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel struktur modal memiliki nilai thitung sebesar $-0,981 > -1,671$ lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikan sebesar $0,331 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel kinerja keuangan*profitabilitas (X1M) memiliki thitung sebesar $-2,750 < -1,671$ lebih kecil dari ttabel dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel struktur modal*profitabilitas (X2M) memiliki thitung sebesar $3,602 > 1,671$ lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur modal dengan arah positif terhadap nilai perusahaan

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.186	,38420

a. Predictors: (Constant), X2 M, LG X1, LG X2, X1 M

Sumber : Olah Data SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai Adjusted R square sebesar 0,186 atau 18,6% dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan, struktur modal, X1M dan X2M dalam menjelaskan varians variabel nilai perusahaan sebesar 18,6% sedangkan sisanya yaitu 81,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hal ini dikarenakan variabel kinerja keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan yang merupakan prestasi atau hasil dari suatu perusahaan yang telah dicapai pada periode tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan dan tercatat dalam laporan keuangan sehingga kinerja keuangan menjadi salah satu penilaian investor yang dilihat dari kinerja nya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Struktur modal berkaitan dengan tingkat risiko serta pengembalian yang akan diperoleh perusahaan. Penggunaan utang yang lebih besar dapat meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, akan tetapi penggunaan utang yang lebih besar juga dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Sehingga penggunaan modal eksternal belum tentu dapat menurunkan nilai dari sebuah perusahaan, selama modal yang didapat baik dari internal atau eksternal dapat digunakan sebaik mungkin sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi kinerja keuangan dengan arah negatif,

Hal tersebut dikarenakan berdasarkan data rata-rata nilai profitabilitas dalam data penelitian hanya sebesar 0,1314 dibandingkan kinerja keuangan rata-rata sebesar 0,5479 yang artinya perusahaan dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* belum mampu melakukan efisiensi dalam perputaran menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang dimoderasi dengan profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan,

Hal tersebut dikarenakan keputusan pendanaan perusahaan baik dari internal atau eksternal dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan sehingga meningkatkan pendapatan dan menunjukkan nilai perusahaan yang baik di mata investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka dapat dibuat saran-saran penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). sebagai berikut :

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan melaksanakan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar agar menjaga kinerja keuangan perusahaan.
2. Subyek penelitian dapat ditambahkan atau diperluas menjadi beberapa jenis perusahaan sehingga penelitian tidak terbatas pada satu jenis perusahaan saja dan dapat lebih mewakili perusahaan secara umum.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mengambil periode penelitian yang lebih lama, dan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang belum digunakan di penelitian ini dapat menjelaskan nilai perusahaan.

REFERENCES

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.17 No.01*, 42-49.
- Aisyah, S. (2012). *Strategi Disversifikasi Korporat Penciptaan Nilai Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Antoro, A., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. *Upajiwa Dewantara, Vol. 2, No. 1*.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 9(3), 525-534.
- Asrizon, R., Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Pareso Jurnal Vol.3 No.2*, 227-246.
- Buhaenah, & Pradana, A. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 90-99.
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Magisma Vol. VIII No.2*, 77-87.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, V. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No.10*, 1-19.
- Franita. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mediasi Vol.05 No.02*, 72-89.
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 10, No. 1*, 1-8. doi:DOI: 10.37641/jiakes.v10il.1175
- Irman, M., Tanili, S., Diana, H., & Suriyanti, L. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 51-65.
- Jafar, U., Daeng, T., & Amalo, F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1-18.
- Jayanti, F. (2023). Pengaruh Cash Flow, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-16.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, I. D. (2014). Pengaruh Leverage, Aktivitas dan Arus Kas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Universitas Negeri Padang*, 1-32.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 147-160. doi:DOI:10.18196/mb.9259
- Lukman, & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices With Statutory Auditor as Mediatio, and Accounting Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements, *Advances in Social Science. Education and Humanities Research Volume 478*, 1013-1029.

- Makkulau, A., Amin, F., & Hakim, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 67-74.
- Maulana, M. A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 13, Nomor 5, 1-20.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Muliana, & Ikhsani. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI. 108-121. doi:<https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.52>
- Noviani, A., Atahau, A., & Robiyanto, R. (2019). Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 391-415.
- Parahdila, L., Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7, No. 3*, 168-179.
- Pratiwi, G. M. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Mulawarman Samarinda*, 1-51.
- Prayitno, R. H. (2010). Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen UNNUR. Bandung* 2 (1), 9.
- Putri, I. M., & Hastuti, R. T. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume IV No.2, 479-488.
- Ramadhani, Qomari, & Sutopo. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan dan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. 111-121.
- Riyanto, & Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Santosa, N. P., Atahau, A. D., & Martono, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 315-328.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 173-184.
- Silvia, & Dewi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume IV, No. 1, 310-317.
- Simanjuntak, E. (2020). Pengaruh Debt to Equity dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1-55.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiharto, S. A., & Hendratno. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Investment Opportunity Set Atas Nilai Perusahaan. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, Vol. 6 No.3, 829-844.
- Tunggal, C., & Ngatno. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-16.

Zanetty, V. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, 1-17.